

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laba yang terkandung dalam laporan keuangan sebuah perusahaan merupakan suatu informasi yang penting karena digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, investor, karyawan, kreditur, debitur, pelanggan, pemerintah dan juga masyarakat. Adanya informasi laba dalam suatu laporan keuangan, para pemangku kepentingan akhirnya menjadi tolak ukur seberapa baiknya kinerja dari manajemen suatu perusahaan melalui informasi laba yang tersedia.

Informasi laba sering digunakan sebagai dasar pemegang saham untuk membuat keputusan penting. Buraik & Idris (2020) menyatakan bahwa laba dianggap sebagai deskripsi paling akurat tentang kesehatan dan keberlangsungan entitas. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis ini, manajemen dituntut untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham bahkan dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini mendorong tindakan oportunistik manajemen untuk menerapkan kebijakan akuntansi khusus agar laba perusahaan dapat bertambah atau berkurang sesuai dengan keinginannya yang dikenal dengan istilah manajemen laba.

Menurut Huynh (2020) *earnings management* merupakan suatu tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penentuan laba perusahaan berdasarkan keinginan untuk memenuhi keuntungan pribadi, dimana aktivitas ini direpresentasikan dengan manipulasi laba untuk memberikan

informasi yang positif terkait dengan kinerja performa suatu perusahaan yang mana mengurangi kepercayaan terhadap proses pelaporan keuangan. Masalah tersebut tentunya menjadi sorotan sebab hal tersebut dapat menjadi masalah bagi investor, investor menjadi kehilangan arah serta akan menarik rasa percaya investor sebagai pemilik modal kepada perusahaan sebagai pengelola yang menjadikan perusahaan harus mempertanggung jawabkan apakah manajemen perusahaan menyajikan laporan keuangan tersebut sesuai dengan hasil penjualan yang telah dilakukan atau perusahaan melakukan pemalsuan informasi laba yang biasa disebut manajemen laba.

Fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus yang terjadi pada tahun 2022 dimana PT. Bukalapak Tbk terjaring kasus manajemen laba. PT. Bukalapak Tbk dalam menyajikan laporan keuangan terkait nilai investasi di entitas anak dimana satu juta dolar AS dicatatkan sebagai satu miliar dolar AS oleh manajemen. Selanjutnya laporan keuangan kuartal 1 – 2022 juga dicecar oleh BEI hingga 2 kali yakni di tanggal 17 Mei 2022 & 23 Mei 2022, hal ini dikarenakan pada kuartal 1 – 2022 yang disajikan oleh bukhalapak tidak di audit, lalu terdapat suatu keganjilan dimana laba usaha yang sebelumnya tercatat merugi hampir Rp 328 Milyar, pada 31 Desember 2021 tiba-tiba berbalik untung menjadi Rp 14,4 triliun. Selanjutnya laporan keuangan kuartal 1 – 2022 juga dicecar oleh BEI hingga 2 kali yakni di tanggal 17 Mei 2022 & 23 Mei 2022, hal ini dikarenakan pada kuartal 1 – 2022 yang disajikan oleh bukhalapak tidak di audit, lalu terdapat suatu keganjilan dimana laba usaha yang sebelumnya

tercatat merugi hampir Rp 328 Milyar, pada 31 Desember 2021 tiba-tibaberbalik untung menjadi Rp 14,4 triliun

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 hal ini masuk dalam kategori pengakhiran (*extinguishment*) atas liabilitas keuangan, sehingga selisih antara nilai wajar utang obligasi dan sukuk sebelum dan sesudah restrukturisasi dapat dicatat dalam laba rugi. AISA menerima laporan hasil audit yang dilakukan oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia) selaku auditor independen yang melakukan audit atas laporan keuangan per Desember 2019 memberikan opini “Wajar Dengan Pengecualian.” (Sumber: CNBC Indonesia).

Meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba maka perlu adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik serta didorong oleh etika dan peraturan yang berlaku, seperti yang dijelaskan dalam buku Komite Nasional Kebijakan *Governance* yang berjudul “Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, 2021” bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik perlu adanya dorongan etis (*ethical driven*) berasal dari kesadaran masing-masing pelaku usaha untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan keberlanjutan kehidupan perusahaan, kepentingan pemangku jabatan, dan cara menghindari penciptaan keuntungan. Kekuatan yang didorong oleh peraturan (*regulatory driven*) perusahaan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Pemangku jabatan memiliki peran serta kepentingan terhadap kualitas laporan laba yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Terdapat tiga pihak yang sekaligus akan menjadi variabel dalam penelitian ini

yaitu dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, serta komite audit wanita. Salah satu mekanisme yang dibahas dalam literatur yaitu keragaman gender diruang rapat perusahaan (Gavious *et al.* 2020). Pihak yang ikut andil dalam memastikan kehandalan dari laporan keuangan diharapkan dapat meningkatkan mekanisme pengelolaan guna menghasilkan kualitas laba yang baik, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor yang berdampak pada perkembangan ekonomi dalam negara.

Dewan komisaris wanita dapat menghasilkan pengaruh positif bagi kualitas laba apabila dapat bekerja secara efisien dan teratur. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.57 (POJK 57) menyatakan dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi tahunan serta mengawasi jalannya kebijakan, dan kinerja juga kualitas pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut Suciani & Purnama (2019) dewan komisaris memiliki wewenang guna mengawasi seluruh tindakan yang dilakukan oleh dewan direksi guna memastikan kehandalan dari suatu laporan keuangan perusahaan. Penelitian terkait dewan komisaris wanita dilakukan oleh Widagdo, *et al.* (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini terbalik dengan penelitian Ardilah, K (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dewan direksi wanita yang mencakup CEO, dan CFO merupakan pemangku jabatan yang keputusannya dapat mempengaruhi perusahaan untuk mencapai tujuan dalam mendapatkan keuntungan (Sabri, *et al.* 2020). Terbitnya laporan keuangan satu periode sehingga dewan direksi wanita bertanggung jawab

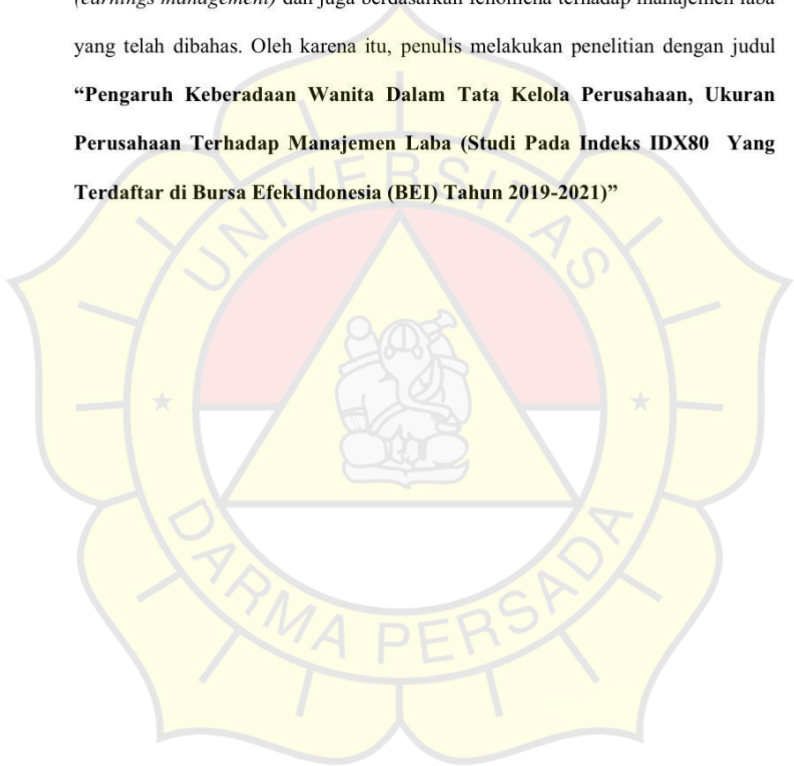
atas keaslian serta kebenaran yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Menurut Orazalin (2020) menyatakan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Elzahar, *et al.* (2022) menyatakan bahwa dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komite audit wanita yang dimana bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi dari pengawasan, serta memastikan kehandalan dari laporan keuangan yang akan dipublikasikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Tugas dewan komisaris dan komite audit perlu menjadi perhatian dikarenakan dewan komisaris dan komite audit harus menjunjung tinggi integritas dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit wanita juga memiliki wewenang guna membantu tugas dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan misalnya dalam pelaporan keuangan perusahaan, pelaksanaan audit (Maula & Rakhm, 2018). Menurut Oktavianna & Prasetya (2021) keberadaan komite audit bermanfaat dalam menjamin transparansi, publisitas laporan keuangan, keadilan bagi pemangku kepentingan, dan keterbukaan informasi yang dilakukan oleh manajemen. Setiap perusahaan publik di Indonesia wajib memiliki dan membentuk komite audit yang ditetapkan oleh dewan komisaris melalui surat keputusan dewan komisaris (Shanti, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Jalan, *et al.* (2020) menyatakan bahwa komite audit wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ardilah, K (2022) menyatakan bahwa komite audit wanita berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan memiliki kaitan dengan adanya tindakan manajemen laba pada perusahaan sebab, besar kecilnya perusahaan dilihat berdasarkan aset yang perusahaan miliki, sehingga banyak pihak yang ikut andil atas aset yang dimiliki dalam perusahaan. Yohana, *et al.* (2020) menyatakan apabila suatu perusahaan tersebut merupakan suatu perusahaan yang besar maka perusahaan lebih stabil karena banyak pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Tjandrakirana (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Goncalves, *et al* (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kelebihan penelitian ini menggunakan objek penelitian yang dipilih pada index IDX80 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Dalam sudut lain juga masyarakat pada masa sekarang yang mempunyai dana, sudah mulai pintar dalam menempatkan dana mereka untuk menginvestasikan terhadap perusahaan-perusahaan besar yang mendapatkan keuntungan terus menerus dan hal itu yang membuat para perusahaan di era sekarang bersaing dalam memperbaiki kualitas internal ataupun eksternal keuangan untuk menarik para investor agar menanamkan modal mereka terhadap suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas dan adanya inkonsistensi hasil (*research gap*) dari berbagai penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba (*earnings management*) dan juga berdasarkan fenomena terhadap manajemen laba yang telah dibahas. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Indeks IDX80 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021)”**



1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi adakah perusahaan yang belum dapat menerapkan *good corporate governance* sehingga masih melakukan praktik manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangan pada IDX80 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Mengidentifikasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba seperti Dewan Komisaris Wanita, Dewan Direksi Wanita, Komite Audit Wanita dan ukuran perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun memperluas topik agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga mencapai tujuan penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang diteliti hanya akan membahas keberadaan wanita dalam *corporate governance*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah pada perusahaan dengan index IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris wanita memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan dengan index IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 ?
2. Apakah dewan direksi wanita memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan dengan index IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 ?
3. Apakah komite audit wanita memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan dengan index IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 ?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan dengan index IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan komisaris wanita terhadap manajemen laba pada perusahaan dengan index IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021 .
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan direksi wanita terhadap manajemen laba pada perusahaan dengan index IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit wanita terhadap manajemen laba pada perusahaan dengan index IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan dengan index IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian:

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh dua manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh keberadaan wanita dalam *corporate governance*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan dengan index IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Menjadi referensi untuk penelitian- penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

Meningkatkan keabsahan dari kualitas laba, sehingga tidak terjadi manajemen laba yang ditimbulkan oleh pihak yang bertanggung jawab serta menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjadikan gender sebagai kriteria dalam merekrut dewan komisaris, dewan direksi serta komite audit yang memiliki tanggung jawab besar terhadap kualitas dari kinerja suatu perusahaan.